

MEMBANGUN KINERJA UMKM MELALUI INOVASI KEUANGAN

Ruby Thohary¹

(rubythohary1202@gmail.com)

Muji Gunarto^{2*}

(mgunarto@binadarma.ac.id)

Verawaty³

(verawaty@binadarma.ac.id)

^{1,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, Indonesia

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kota Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan unit analisis UMKM di Kota Palembang, dimana jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden dari populasi pelaku UMKM di sektor kuliner sebanyak 20.648 yang ada di Kota Palembang. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling*, dengan teknik *simple random sampling*. Teknik analisis dalam penelitian adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan pendekatan *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan software lisrel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini bermakna bahwa semakin kuat inovasi keuangan yang dijalankan oleh para pelaku UMKM, maka akan meningkatkan dan membangun suatu kinerja yang baik dan efektif.

Kata Kunci: Fintech; Inovasi Keuangan; Kinerja UMKM.

Abstract

This study aims to explain the effect of financial innovation on the performance of MSMEs in the city of Palembang. This type of research is a quantitative study with an analysis unit of MSMEs in Palembang City, where the number of samples in this study were 100 respondents from a population of 20,648 MSME actors in the culinary sector in Palembang City. Sampling was done by probability sampling method, with simple random sampling technique. The analysis technique in this research is descriptive statistics and inferential statistics with a structural equation modeling (SEM) approach using lisrel software. The results of this study indicate that financial innovation has a positive and significant effect on the performance of MSMEs. This means that the stronger the financial innovation carried out by MSME actors, the more they will improve and build a good and effective performance.

Keyword: Fintech; Financial Innovations; MSME performance.

PENDAHULUAN

Pembangunan dalam bidang perekonomian merupakan indikator kesejahteraan rakyat dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi dalam era globalisasi saat ini menjadi penilaian atas keberhasilan pembangunan pemerintah, termasuk dari segi aspek ekonomi, dimana pemerintah merumuskan dan mendukung berbagai rencana yang didasarkan pada ide dari perekonomian rakyat. Pada saat ini usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu tumpuan ekonomi sosial, karena memegang peranan penting dalam membangun sistem perekonomian Nasional. Keberadaan sektor UMKM dapat mengatasi tingkat angka pengangguran di Indonesia, karena sektor UMKM dapat menciptakan tersedianya lapangan kerja bagi masyarakat. Di era semakin berkembangnya teknologi saat ini sektor UMKM di Indonesia masih memiliki kekurangan yang menjadikan hal tersebut menjadi kelemahan para pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya, salah satu kelemahan tersebut adalah terkait dengan inovasi keuangan yang dapat meningkatkan produktivitas kinerja usaha tersebut (Iqnatia et al., 2021; Jubaedah & Destiana, 2016).

Di tengah semakin pesatnya perkembangan UMKM, dimana pergerakannya mengalami penurunan akibat kemunculan Covid-19 pada awal tahun 2020 yang memberikan dampak langsung terhadap perputaran perekonomian khususnya bagi UMKM, dari itu untuk dapat mempertahankan dan menghadapi situasi perkembangan usaha bisnis yang ada, para pelaku UMKM harus dapat beradaptasi dengan situasi yang terjadi, salah satunya yaitu dengan memberikan inovasi baru dan melakukan akses perluasan penjualan agar mampu bersaing dengan sektor usaha yang lainnya (Fadilah Nur Azizah et al., 2020). Salah satu inovasi yang harus dilakukan bagi para pelaku UMKM tersebut yaitu melakukan inovasi keuangan, dimana hal itu dilakukan untuk mempermudah akses para konsumen dalam membeli produk mereka karena keberhasilan yang dihasilkan oleh UMKM tidak lepas dari bagaimana UMKM tersebut mengembangkan dan mengelola usahanya.

Bank Indonesia menyatakan bahwa sekitar 93,2 % UMKM saat ini terdampak negatif akibat pandemi covid-19 dari sisi penjualan yaitu sebesar 87,5 %. Menurut Dany Saputra (2021), perkembangan sektor UMKM tahun 2020 dari total 6 sektor UMKM, hanya usaha masyarakat di bidang pertanian dan *real estate* yang masih tumbuh cukup besar yaitu sebesar 16,7% dan 13 %, sedangkan sektor lainnya terutama pada sektor industri kuliner banyak mengalami penurunan selama masa pandemi covid-19 yang mengakibatkan omset penjualan mengalami penurunan. Pelaku UMKM saat ini terutama di Kota Palembang dituntut untuk lebih jeli menghadapi situasi saat ini terlebih karena di era digital saat ini, sehingga para pelaku usaha UMKM terutama di industri kuliner harus dapat beradaptasi dengan memaksimalkan penggunaan teknologi digital dalam bisnisnya (Wulandari, 2021).

Pada proses pemulihan ekonomi Indonesia pasca covid-19 saat ini, sektor UMKM mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan sistem perekonomian di Indonesia yang dapat dinilai dari jumlah industri dalam setiap sektor ekonomi dan juga dari berbagai aspek. *International Monetary Fund* (IMF) yang merupakan organisasi

keuangan dunia yang memprediksi perekonomian secara universal menyatakan bahwa perekonomian akan memperoleh nilai minus di angka 3%. Dengan adanya pernyataan tersebut di Indonesia tentunya hal tersebut akan mendapatkan dampak yang cukup buruk terhadap sektor perekonomian Indonesia terutama bagi para pelaku UMKM (Kementerian Keuangan, 2020). Namun hal tersebut dapat diatasi oleh para pelaku UMKM dengan memberikan inovasi baru, terutama inovasi keuangan seperti memanfaatkan *financial technology* dalam kegiatan usaha mereka. Adanya teknologi baru seperti *fintech* itu dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam transaksi jual-beli yang mengharuskan untuk bertatap muka namun dengan adanya inovasi tersebut proses pembayaran akan lebih mudah dan akan lebih efektif yang diharapkan tetap dapat mempertahankan kinerja yang dihasilkan oleh para pelaku UMKM dimasa pandemi saat ini.

Kinerja UMKM sangat ditentukan oleh literasi digital dan kesiapan teknologi, dimana hal tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai orientasi kewirausahaan dalam memberikan inovasi dan strategi bisnis yang bertujuan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM (Fitriasari et al., 2021; Jannah et al., 2019; Mustikowati & Tysari, 2015; Sombolayuk et al., 2019). Inovasi keuangan adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam menciptakan instrumen keuangan baru yang berhubungan dengan pasar keuangan, teknologi, dan lembaga sehingga dengan inovasi tersebut dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik. Kemajuan dan perkembangan teknologi yang ada saat ini berinovasi menjadi salah satu faktor utama persaingan dalam usaha bisnis, hal tersebut dilakukan untuk mencapai kesuksesan dalam lingkungan bisnis. Dalam keadaan sekarang ini kondisi lingkungan bisnis selalu mengalami perubahan yang cepat, sehingga salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM adalah inovasi keuangan.

Adanya inovasi keuangan memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bank dan memainkan peran penting dalam era teknologi digital saat ini yang menyiratkan bahwa memfasilitasi inovasi keuangan adalah tugas utama untuk meningkatkan pertumbuhan tersebut selain itu, hal ini sangat memperluas minat terhadap inovasi keuangan sebagai hal baru terhadap produk, layanan, proses produksi, dan bentuk organisasi sedang dibuat dan digunakan di dunia perbankan (Beck et al., 2016; Frame et al., 2019; Gunarto et al., 2020; Lee et al., 2020; Yuan et al., 2021). Dari beberapa penelitian di atas diketahui bahwa penelitian mengenai inovasi keuangan banyak dilakukan di dunia perbankan dan masih sedikitnya peneliti melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan di kalangan pelaku UMKM. Penelitian ini mencoba menggali dampak inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang.

TELAAH LITERATUR

SERVICE DOMINANT LOGIC (SDL)

Service-dominant Logic (S-D Logic) adalah suatu teori yang terjadi karena adanya aktifitas ekonomi dan pemasaran yang merupakan pandangan bahwa sebuah layanan merupakan tujuan fundamental. Sebuah *service dominant logic* mengimplikasikan *value* didefinisikan sebagai *cocreated* dari konsumen yang sudah menjadi satu kesatuan

didalam output (Yamanda, 2019). Dalam teori ini uang, barang, organisasi dan dan layanan bisnis adalah sebagai perantara atau institusi tambahan dalam proses pertukaran layanan/jasa dan layanan dipertukarkan dengan layanan lainnya. Jika dikaitkan dengan kinerja UMKM bahwa teori ini merupakan model bisnis yang memberikan layanan kepada konsumen dengan tujuan fundamental dimana jika layanan terhadap konsumen yang didukung dengan kemudahan dalam kegiatan transaksi, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja UMKM tersebut.

KINERJA USAHA, MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (UMKM)

Menurut Rivai & Basri (2017), mengemukakan bahwa kinerja adalah capaian dari suatu keberhasilan seseorang yang telah ditentukan secara keseluruhan dalam usaha bisnis yang dijalankan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang dilihat dari segi target, kerja, standar hasil atau sasaran maupun kriteria. Kinerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan kegagalan dan keberhasilan suatu usaha bisnis yang dijalankan, dimana kinerja itu sendiri dijadikan sebagai tolak ukur dalam menentukan keberhasilan sebuah suatu bisnis usaha dalam mencapai tujuannya. Kinerja yang baik akan memberikan suatu hubungan antara para konsumen dengan tujuan untuk memberikan suatu kontribusi yang baik terhadap kinerja UMKM (Jubaedah & Destiana, 2016). Pada dasarnya dalam menjalankan bisnis yang mulai berkembang usaha yang besar tentunya sudah harus memiliki tingkat keuntungan yang besar, dimana pada tahap pembentukan atau pendirian, sebuah bisnis sangat mungkin tidak memperoleh keuntungan yang tinggi, karena investasi dan biaya yang digunakan untuk mendirikan atau memulai bisnis. namun. Berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menghasilkan dan meningkatkan kinerja UMKM yang baik yaitu dengan memberikan suatu inovasi baru terhadap keberlangsungan usahanya, salah satu inovasi tersebut yaitu melakukan inovasi dalam segi keuangan atau pembayaran oleh para konsumen.

Kinerja adalah tingkat pencapaian atas keberhasilan dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan oleh suatu perusahaan dalam mencapai tujuan dari perusahaan itu sendiri. Menurut Islami et al., (2017), didalam melakukan penilaian terhadap suatu kinerja UMKM dibutuhkan sebuah standar ukur yang dilihat dari segi keuangan dan juga diselaraskan dari segi non keuangan. Kinerja tersebut merupakan suatu tuntutan atau tantangan yang harus dilakukan oleh seorang individu atau perusahaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari suatu bisnis usaha tersebut. Menurut Aribawa (2016), kinerja adalah suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu usaha atau perusahaan untuk mewujudkan suatu tujuan dengan menjalankan langkah dan strategi mengenai perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dari usaha bisnis yang dijalankan. Dalam mengukur suatu kinerja harus mempunyai indikator-indikator yang tepat guna untuk menghasilkan suatu kinerja UMKM yang baik, karena jika suatu kinerja yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan maka usaha tersebut akan kokoh berdiri dan dapat menjadi sumber penghasilan suatu individu dan dapat berperan penting dalam mengoptimalkan perekonomian Nasional.

INOVASI KEUANGAN

Menurut Nurdin (2016), inovasi adalah metode baru berupa sistem pelayanan atau bisa juga dengan mengembangkan ide baru yang berasal dari jenis usaha yang berbeda untuk memudahkan aktivitas yang ada dalam suatu bisnis. Berbagai macam inovasi yang dapat dilakukan, namun salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM di era sekarang ini adalah inovasi keuangan. Inovasi keuangan yaitu suatu perubahan yang dilakukan dalam segi pelayanan atau pembayaran yang baru dari segi keuangan, dimana tindakan tersebut terkait dengan teknologi, instrumen keuangan, lembaga, dan pasar keuangan yang baru (Khalifaturofi'ah, 2019). Dengan demikian para pelaku UMKM yang dapat memberikan inovasi keuangan terhadap usahanya akan dapat meningkatkan jumlah penjualan yang otomatis akan menjadikan kinerja UMKM tersebut lebih meningkat.

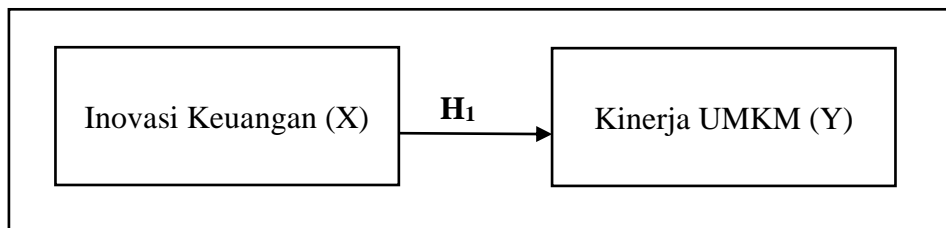
Inovasi merupakan dasar bagi perubahan sikap, pola pikir, dan budaya yang diartikan sebagai perubahan aktivitas, perilaku atau sesuatu hal baru, yang terjadi karena adanya perbedaan terhadap perubahan kondisi yang ada. Aktivitas inovasi merupakan perubahan penting yang harus diperhatikan dalam meningkatkan produktivitas dengan tujuan untuk pengembangan produk terutama pada industri kecil menengah agar semakin kompetitif. Dalam dalam mendorong tingkat pertumbuhan ekonomi nasional UMKM mempunyai peran yang sangat penting dan vital (Mariana, 2012). Tantangan dalam mengembangkn inovasi di sektor UMKM menjadi hal yang penting dalam menjalankan bisnis usahanya, karena dengan adanya penggunaan inovasi dalam suatu bisnis usaha akan membuat sebuah perusahaan tumbuh dan berkembang dengan kokoh dan dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Maka dari itulah jika para pelaku UMKM dapat memberikan inovasi terutama inovasi keuangan terhadap kegiatan usaha mereka, sehingga akan dapat memudahkan kegiatan transaksi yang akan dapat meningkatkan produktivitas terhadap kinerja UMKM tersebut.

INOVASI KEUANGAN DAN KINERJA UMKM

Kinerja UMKM merupakan suatu tolak ukur mengenai keberhasilan dan perkembangan suatu UMKM (Syafuruddin et al., 2021; Thaha, 2021). Dalam menjalankan suatu bisnis usaha besarnya penghasilan dan keuntungan yang diperoleh merupakan alat pengukuran yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan dan meningkatkan suatu kinerja. Berbagai macam inovasi yang dapat dilakukan, namun salah satu inovasi yang harus dilakukan pada UMKM di era sekarang ini untuk menghasilkan suatu kinerja yang baik adalah inovasi keuangan. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan suatu inovasi baru terhadap keberlangsungan usaha untuk meningkatkan penghasilan dalam segi keuangan dan memudahkan dalam sistem pembayaran oleh para konsumen. Menurut Merton (2009), Fungsi utama dari dilakukannya inovasi keuangan sendiri adalah agar metode pembayaran yang berbentuk media tabungan atau transfer, pertukaran dapat dijadikan sebagai alat untuk mengurangi resiko dan dapat menjadi alat yang dapat memudahkan kegiatan transaksi dalam suatu bisnis atau usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Effiom & Edet, 2020; Frame et.al., 2019; Marginingsih, 2021; Muzdalifa et al., 2018; Yahya & Rahayu, 2020) yang melakukan penelitian terkait dengan inovasi keuangan ataupun *fintech* yang digunakan untuk mengukur kinerja dari suatu usaha atau perusahaan di berbagai sektor mulai dari sektor UMKM dan sektor perbankan yang mengemukakan bahwa dengan adanya inovasi akan dapat mempengaruhi segala bentuk transaksi yang membuat kegiatan tersebut menjadi mudah dan efisien yang dapat meningkatkan kinerja dari perusahaan tersebut. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lee et al.,(2020), yang mengemukakan jika inovasi keuangan memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. Dari beberapa penelitian tersebutlah adanya perbedaan pendapat atau hasil dari variabel inovasi keuangan terhadap kinerja khususnya pada sektor UMKM.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Effiom & Edet, 2020; Lestari et al., 2020), yang melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan di sektor UMKM, menyatakan bahwa inovasi keuangan ataupun *payment gateway* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lee et al. (2020) yang melakukan penelitian mengenai inovasi keuangan disektor perbankan menyatakan bahwa inovasi keuangan memberikan pertumbuhan aset, pinjaman, dan laba yang lebih baik didunia perbankan. Kemudian penelitian Fitriasari et al. (2021), yang meneliti variabel yang hampir serupa dengan inovasi keuangan yaitu inovasi digital menyatakan bahwa inovasi digital tidak memiliki hubungan atau tidak berpengaruh dengan kinerja UMKM. Sehingga berdasarkan pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diuji adalah inovasi keuangan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dibuat untuk menganalisis pengaruh inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Pada penelitian ini data yang didapatkan dengan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan melalui 2 cara yaitu dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada para responden dan juga melalui *google form* yang merupakan sumber data primer. Adapun UMKM yang dijadikan popuasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kota Palembang di sektor kuliner. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang populasi dari penelitian ini yang merupakan pelaku UMKM di Kota Palembang yaitu terdapat sebanyak 20.648 jumlah pelaku UMKM. Berdasarkan

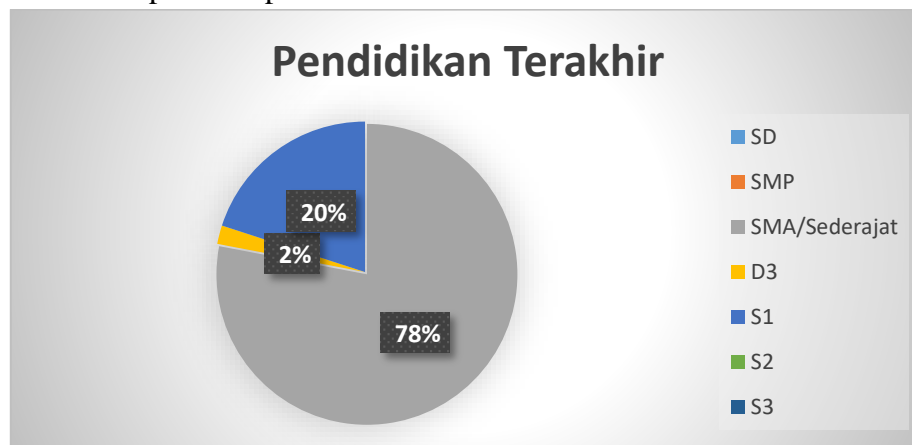
perhitungan dengan jumlah populasi sebanyak 20.648 UMKM maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden dari pelaku UMKM di Kota Palembang, dimana responden yang dimaksud dalam sampel penelitian ini yaitu pelaku UMKM yang bergerak disektor industri kuliner.

Metode *probability sampling*, dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dijadikan metode dan teknik dalam pemilihan sampel penelitian (Gunarto, 2018; Hurriyati & Gunarto, 2019). Metode analisis data yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif serta statistik inferensial dengan teknik pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang menggunakan software lisrel sebagai pengolahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

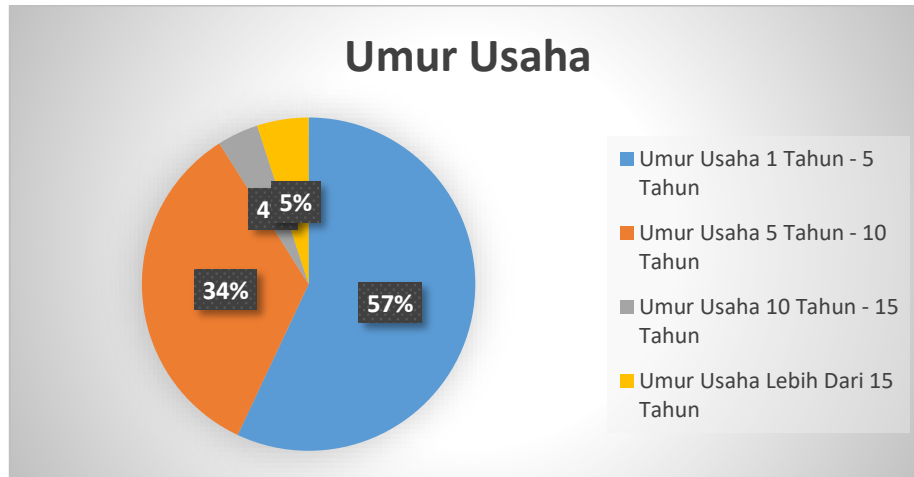
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis pada karakteristik responden. Karakteristik responden yang dikelompokkan berdasarkan, tingkat pendidikan, umur usaha, dan omset usaha. Tujuan dari pengelompokkan responden ini adalah untuk mengetahui dengan jelas karakteristik responden sebagai objek penelitian. Berikut ini merupakan rincian profil responden:



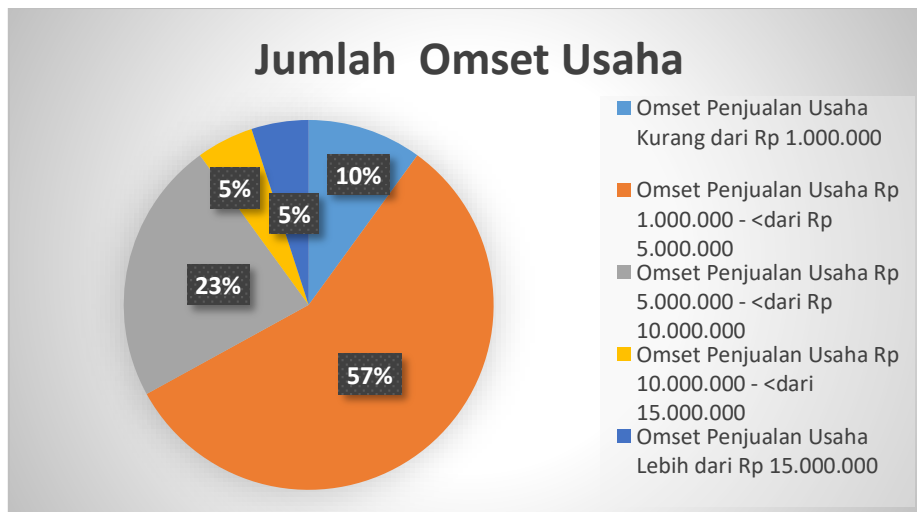
Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Gambar 2. menunjukkan bahwa sebagian besar responden (78,6 %) memiliki tingkat pendidikan SMA/Sederajat, (19,4%) mempunyai tingkat pendidikan S1 dan 2% mempunyai jenjang pendidikan D3. Dengan demikian bahwa sampel dalam penelitian ini paling banyak memiliki Pendidikan terakhir tingkat SMA.



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Usaha

Gambar 3. menunjukkan bahwa mayoritas umur usaha dalam penelitian ini yaitu sekitar 1 tahun - 5 tahun dengan persentase sebesar 57%. Dengan ini menunjukkan bahwa umur usaha dalam UMKM dalam penelitian ini paling banyak berusia 1 tahun – 5 tahun.



Gambar 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Omset Usaha

Gambar 4. menunjukkan bahwa sebesar 57% memperoleh omset usaha sebesar Rp 1.000.000 - < dari Rp 5.000.000, 23 % memperoleh omset usaha sebesar Rp 5.000.000- < dari Rp 10.000.000, 10% memperoleh omset kurang dari Rp 1.000.000. 5% memperoleh omset Rp 10.000.000 - < dari Rp 15.000.000 dan 5% memperoleh omset lebih dari Rp 15.000.000. Dengan demikian bahwa jumlah omset penjualan yang diterima dalam sampel penelitian ini yaitu paling banyak dikisaran Rp 1.000.000 - < dari 5.000.000.

ANALISIS DESKRIPTIF**DESKRIPSI VARIABEL KINERJA UMKM**

Jawaban responden pada variabel Kinerja UMKM dilakukan perhitungan dengan bantuan paket program statistik software SPSS. Sebelumnya telah dilakukan tabulasi dari kuesioner untuk melihat persepsional responden pada masing-masing variabel untuk menjelaskan gambaran dari masing-masing indikator. Secara rinci hasil jawaban responden terhadap 7 indikator dari pernyataan atau konstruk dari variabel kinerja UMKM ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Tanggapan Responden pada Variabel Kinerja UMKM

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Skor					Nilai Skor	Nilai Maximum	Capaian (%)
		1	2	3	4	5			
	Jumlah Keuntungan								
1	Mengalami Peningkatan Volume Penjualan	2	2	15	43	38	413	500	82,6
2	Mengalami Peningkatan Jumlah Pelanggan	9	19	28	23	21	328	500	65,6
3	Mengalami Peningkatan Melakukan Pemasaran	0	7	12	34	47	421	500	84,2
4	Secara Offline dan Online	0	7	15	41	37	408	500	81,6
5	Jumlah Aset Mengalami Peningkatan	1	6	12	36	45	418	500	83,6
6	Modal Usaha Mengalami Peningkatan	0	1	10	31	58	446	500	89,2
7	Kinerja UMKM Mengalami Peningkatan	1	4	18	31	46	417	500	83,4
	Rata-Rata	1,86	6,57	15,71	34,14	41,71	407,29	500	81,46

Sumber: Data diolah; 2022

Berdasarkan Tabel 1. menunjukkan bahwa dari tujuh indikator untuk variabel kinerja UMKM secara keseluruhan berada pada kriteria baik yang memiliki nilai rata-rata sebesar 81,46. Secara keseluruhan tingkat kinerja UMKM di Kota Palembang sudah baik, namun demikian salah satu indikator memiliki nilai di bawah rata-rata yaitu indikator ke 2 “Volume penjualan mengalami peningkatan”. Kinerja UMKM ditekankan pada suatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh suatu usaha atau perusahaan untuk mewujudkan suatu tujuan dengan menjalankan langkah dan strategi mengenai perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat mencapai tujuan dan keberhasilan dari usaha bisnis yang dijalankan (Aribawa, 2016). Oleh karena itu bahwa dengan adanya kinerja UMKM

yang baik maka akan menjadikan usaha tersebut akan berlangsung dan berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

DESKRIPSI VARIABEL INOVASI KEUANGAN

Jawaban responden pada variabel inovasi keuangan dilakukan perhitungan dengan bantuan paket program statistik software SPSS. Sebelumnya telah dilakukan tabulasi dari kuesioner untuk melihat persepsional responden pada masing-masing variabel untuk menjelaskan gambaran dari masing-masing indikator. Secara rinci hasil jawaban responden terhadap 7 indikator dari pernyataan atau konstruk dari variabel inovasi keuangan ditunjukkan pada Tabel 2:

Tabel 2. Tanggapan Responden pada Variabel Inovasi Keuangan

No	Indikator	Frekuensi Jawaban Skor					Nilai Skor	Nilai Maksimum	Capaian (%)
		1	2	3	4	5			
	Inovasi Keuangan								
1	Memudahkan kegiatan Transaksi	17	31	27	19	6	266	500	53,2
	Adanya <i>Fintech Costumer</i>								
2	Mengalami Kesulitan Melakukan Transaksi	3	10	34	37	16	353	500	70,6
	Inovasi Keuangan								
3	Memudahkan Dalam Pengelolaan Sistem Keuangan	2	19	36	28	15	335	500	67
	Peningkatan Jumlah <i>Costumer</i>								
4	Memudahkan Akses Kontrol	1	4	9	27	59	439	500	87,8
	Jumlah Penjualan								
5	Memperluas Akses Penjualan	2	12	26	43	17	361	500	72,2
	Mengurangi								
6	Ketidaktahuan Jenis Transaksi	3	4	22	41	30	391	500	78,2
7		0	9	20	40	31	393	500	78,6
	Rata-Rata	4,00	12,71	24,86	33,57	24,86	362,57	500,00	72,51

Sumber: Data diolah; 2022

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa dari tujuh indikator untuk variabel inovasi keuangan secara keseluruhan memiliki kriteria cukup baik dengan nilai rata-rata sebesar 72,51. Secara keseluruhan tingkat inovasi keuangan di Kota Palembang sudah cukup baik, namun demikian terdapat salah satu indikator tersebut yang menghasilkan nilai capaian di bawah rata-rata. Inovasi keuangan ditekankan pada sebuah perubahan yang dilakukan dalam segi pelayanan atau pembayaran yang baru dalam hal finansial atau keuangan, dimana tindakan tersebut terkait dengan metode transaksi baru untuk mencapai tujuan agar dapat meningkatkan kinerja (Khalifaturofi’ah, 2019; Merton, 2009). Oleh karena itu bahwa dengan adanya inovasi keuangan yang baik dan digunakan dengan

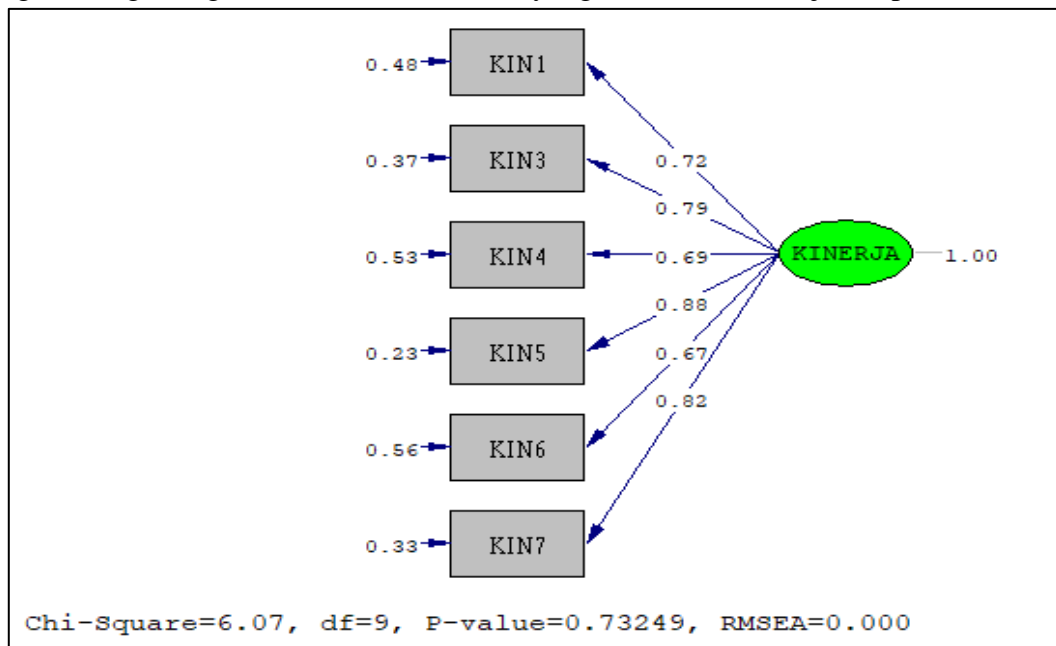
optimal maka akan menjadikan kinerja dalam usaha tersebut akan berlangsung dan berjalan dengan baik serta dapat mencapai target yang diinginkan.

ANALISIS MODEL PENGUKURAN

Analisis faktor konfirmatori *CFA (Confirmatory Factor Analysis)* digunakan sebagai alat analisis model pengukuran pada setiap variabel yang berasal dari software LISREL versi 8.7 dengan menggunakan model penelitian *structural equation modeling*. *Confirmatory Factor Analysis* digunakan untuk mengetahui besaran kekuatan setiap indikator yang ada dalam setiap variabel dalam menjelaskan hubungan terhadap variabel laten yang dinyatakan dengan muatan faktor (*loading factor*). Didalam analisis CFA dinyatakan bahwa semakin besar nilai *factor loading* yang diperoleh setiap indikator menyatakan bahwa indikator tersebut semakin valid dan semakin baik. Menurut Hair et al., (2014) mengemukakan jika *factor loading* yang dihasilkan $\geq 0,5$ maka indikator dalam variabel dinyatakan valid. Didalam analisis model pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Average Variance Extract (AVE)* dan *Construct Reliability (CR)* atau reliabilitas konstruk dengan menggunakan kriteria suatu instrumen atau variabel yang dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik jika nilai yang dihasilkan $AVE \geq 0,5$ dan $CR \geq 0,7$. Dengan demikian jika nilai *Construct Reliability* memperoleh nilai diantara 0,6 – 0,7 maka reliabilitasnya masih dapat diterima dan semua indikator yang ada dalam setiap variabel mempunyai nilai validitas yang baik (Hair et al., 2014).

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS MODEL KINERJA

Hasil pembentukan model kinerja UMKM yang telah dilakukan melalui 2 kali iterasi yang menggunakan teknik pendekatan *structural equation modeling (SEM)* dengan menghilangkan salah satu indikator yang tidak valid ditunjukkan pada Gambar 5.

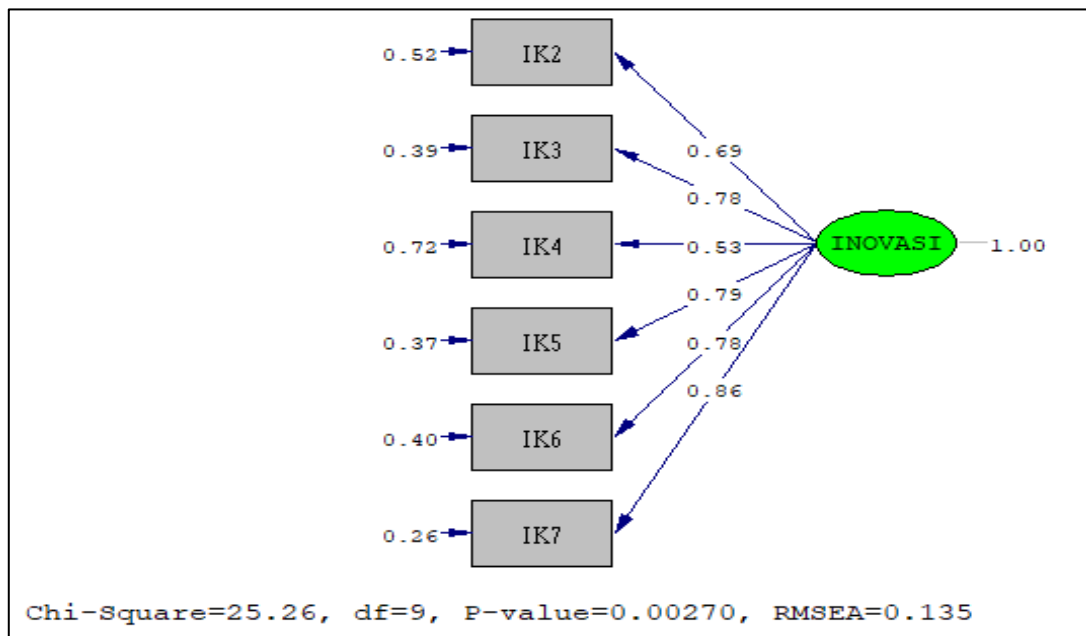


Gambar 5. Hasil Estimasi Akhir Model CFA Kinerja UMKM

Gambar 5. menunjukkan bahwa model CFA Kinerja UMKM yang terbentuk sudah memenuhi semua kriteria *factor loading* sehingga hasil estimasi akhir pengukuran kinerja UMKM dinyatakan sudah valid karena telah memenuhi standar kriteria model pengukuran dan dapat dijadikan sebagai manifest bagi variabel konstruk kinerja UMKM.

CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS MODEL INOVASI KEUANGAN

Hasil pembentukan model akhir inovasi keuangan yang baru ditunjukkan pada Gambar 6.



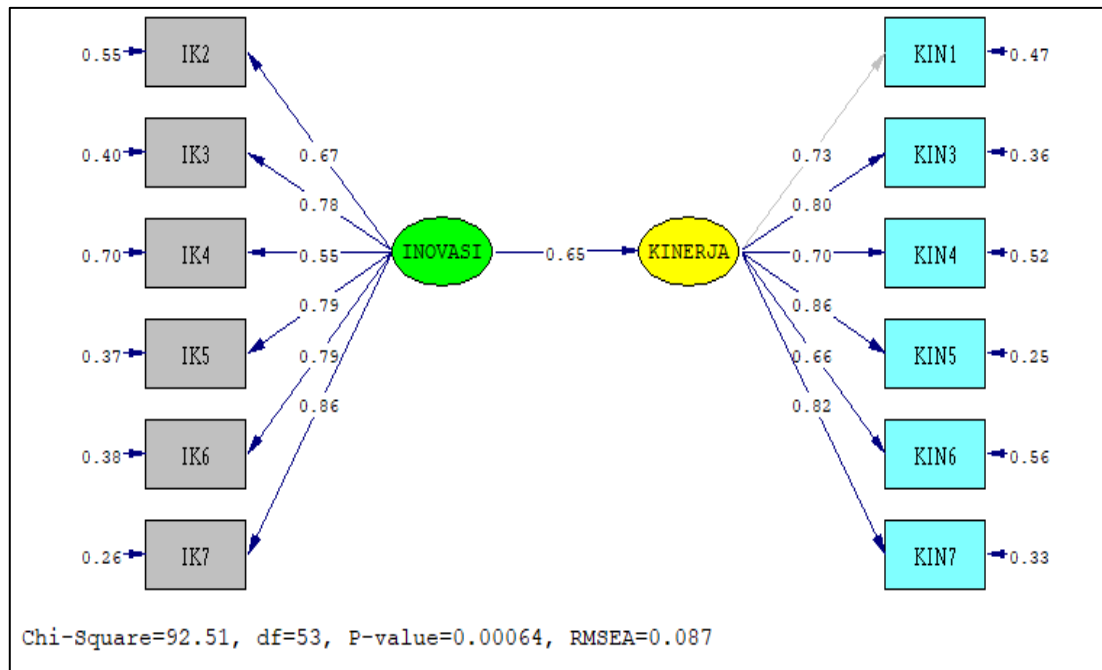
Gambar 6. Hasil Estimasi Akhir Model CFA Inovasi Keuangan

Gambar 6. menunjukkan bahwa model akhir CFA inovasi keuangan yang dihasilkan telah memenuhi standar kriteria *factor loading*. Dengan demikian nilai yang dihasilkan pada pengukuran model akhir inovasi keuangan sudah dinyatakan valid dan telah memenuhi standar kriteria model pengukuran dan dapat dijadikan sebagai manifest bagi variabel konstruk inovasi keuangan.

ANALISIS STRUCTURAL EQUATION MODELING

Setelah dilakukan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) terhadap masing-masing indikator yang ada dalam setiap variabel, kemudian dilakukan analisis full model struktural di setiap variabel dengan indikatornya masing-masing. Hasil estimasi untuk analisis full model struktural menjelaskan hubungan antar variabel laten yang ada dan besarnya nilai *loading factor* pada setiap indikator pembentuk variabel laten yang menunjukkan besaran nilai-nilai parameter (Gunarto, 2018). Dilihat dari nilai parameter yang ditunjukkan oleh Gambar 7, bahwa adanya pengaruh positif antara inovasi keuangan dengan kinerja UMKM di Kota Palembang. Gambar 7 menunjukkan besarnya pengaruh secara langsung hubungan antar variabel.

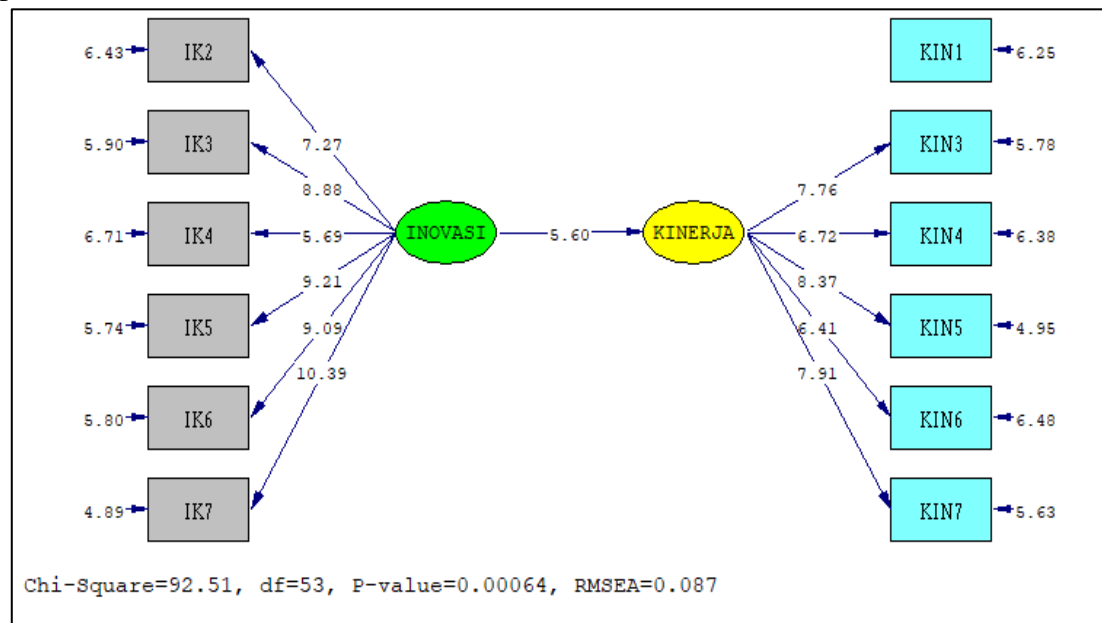
Hasil pendugaan analisis full model struktural ditunjukkan pada Gambar 7:



Gambar 7. Hasil Pendugaan Full Model

Berdasarkan Gambar 7. menunjukkan jika adanya pengaruh positif antara variabel inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dimana indikator yang ada dalam masing-masing variabel mengalami peningkatan, maka variabel lainnya juga meningkat dan sebaliknya. Dengan demikian hasil pendugaan yang dilakukan dalam analisis full model struktural menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan

Hasil analisis pengujian full model struktural secara keseluruhan ditunjukkan pada Gambar 8.



Gambar 8. Hasil Pengujian Full Model

Gambar 8. menunjukkan jika pembentuk variabel laten terhadap semua indikator signifikan, dihasilkan nilai t lebih besar dari 1,96. Sehingga hasil pengujian parameter model struktural bahwa terdapat pengaruh positif antara inovasi keuangan terhadap kinerja UMKM senilai 0,65 dengan memperoleh nilai-t senilai 5.60. Dengan demikian secara statistik karena diperoleh nilai-t lebih besar dari nilai t-tabel (1,96) dapat dinyatakan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara inovasi keuangan dan kinerja UMKM. Hal ini menjelaskan bahwa semakin efektif inovasi keuangan yang dijalankan oleh pelaku UMKM maka akan menghasilkan kinerja UMKM yang baik dan dapat mencapai target atau tujuan dan bisnis usaha. Hasil analisis persamaan model matematis pada model ini dapat ditulis sebagai berikut. Model sub struktur untuk persamaan matematis dapat ditulis sebagai berikut.

$$\text{KINERJA} = 0.65 * \text{INOVASI}, \quad R^2 = 0.43$$

Model yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa inovasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang, artinya semakin efektif inovasi keuangan yang dijalankan oleh UMKM maka dapat membangun dan meningkatkan kinerja UMKM baik dan efisien. Kekuatan model yang dihasilkan dalam persamaan matematis tersebut dalam menjelaskan indikator variasi data sampel dalam setiap variabel yang ada yaitu senilai 43%.

Hasil penelitian analisis menunjukkan jika inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, karena nilai-t lebih besar dari t-tabel (1,96), dimana dari hasil pengujian diperoleh nilai uji sebesar 0,65 dengan nilai-t sebesar 5,60 dan secara statistik dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti bahwa semakin efektif inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka kinerja UMKM akan semakin baik juga. Inovasi keuangan merupakan suatu proses pemikiran, perilaku atau sesuatu yang baru karena berbeda secara kualitatif dari kondisi yang ada sebelumnya. Inovasi keuangan dilakukan untuk memudahkan kegiatan transaksi yang ada di dalam suatu UMKM menjadi lebih mudah dan efektif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effiom & Edet (2020), yang menyebutkan bahwa inovasi keuangan yang diukur menggunakan *payment gateway* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. Temuan penelitian terkait inovasi juga sejalan dengan penelitian Lee et al., (2020), bahwa adanya suatu inovasi keuangan yang dijalankan oleh suatu perusahaan ataupun usaha akan mampu memberikan dampak positif yang tentunya hal tersebut akan dapat menghasilkan suatu kinerja yang baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Inovasi keuangan dalam suatu usaha dilakukan untuk memberikan akses baru terhadap para *costumer* untuk memudahkan dalam melakukan kegiatan transaksi. Di era teknologi sekarang ini persaingan di dunia bisnis terjadi begitu cepat, sehingga Ketika mengembangkan inovasi terutama inovasi keuangan dalam suatu bisnis usaha adalah

salah satu faktor kompetitif yang paling penting agar bisnis usaha yang dijalankan dapat berhasil dan menghasilkan kinerja yang baik dan efektif. Dunia bisnis sekarang ini selalu mengalami perubahan yang begitu cepat sehingga perlu mengembangkan inovasi tersebut. Penelitian ini menghasilkan temuan bahwa inovasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Palembang. Hasil tersebut mengartikan bahwa semakin efektif inovasi keuangan yang dilakukan oleh UMKM maka kinerja UMKM akan semakin baik dan akan membangun suatu kinerja yang baik. Dengan adanya temuan hasil penelitian ini diharapkan para pelaku UMKM agar dapat segera memanfaatkan inovasi keuangan atau *financial technology* dalam menjalankan suatu usaha. Penelitian selanjutnya disarankan agar dapat menambahkan variabel-variabel lain yang tidak hanya sebatas inovasi keuangan saja yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kemudian disarankan agar dapat menambah objek penelitian serta dapat menggunakan alat ukur atau teknik analisis yang berbeda agar dapat membuktikan kebenaran dari hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi – Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Universitas Bina Darma atas kontribusi dan dukungan finansialnya dalam kontrak Pembiayaan Penelitian untuk Program Riset Ilmiah Riset Keilmuan No. 071/84.1/AK.04.RA/2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Siasat Bisnis*, 20(1).
- Aliyani Firdaus, S., Fadilah Ilham, I., Putri Aqidah, L., Aliyani Firdaus, S., Agung Dwi Astuti, S., & Buchori, I. (2020). Strategi UMKM untuk Meningkatkan Perekonomian selama Pandemi Covid-19 pada saat New Normal. *Oeconomicus Journal of Economics*, 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.15642/oje.2020.5.1.46-62>
- Beck, T., Chen, T., Lin, C., & Song, F. M. (2016). *Financial Innovation: The Bright And The Dark Sides*. *Journal Of Banking And Finance*, 72, 28–51. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2016.06.012>
- Dany Saputra. (2021). Survei BI : 87,5 Persen UMKM Indonesia Terdampak Pandemi Covid-19. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210319/9/1370022/survei-bi-875-persen-umkm-indonesia-terdampak-pandemi-covid-19>
- Effiom, L., & Edet, S. E. (2020). *Financial Innovation And The Performance Of Small And Medium Scale Enterprises In Nigeria*. *Journal Of Small Business And Entrepreneurship*, 6331. <https://doi.org/10.1080/08276331.2020.1779559>
- Fitriasari, P., Himawan, B., Yanida, M., & Widyatama, A. (2021). Apakah Literasi Keuangan Dan Inovasi Digital Mampu Meningkatkan Kinerja UMKM Saat Menghadapi Covid – 19? *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(2), 195–202.

- <https://doi.org/10.37859/Jae.V11i2.2833>.
- Frame, W. S., Wall, L. D., & White, L. J. (2019). *Technological Change And Financial Innovation In Banking: Some Implications For Fintech*. Federal Reserve Bank Of Atlanta, Working Papers, 3, 3–33. <https://doi.org/10.29338/Wp2018-11>
- Gunarto, M. (2018). *Analisis Statistika Dengan Model Persamaan Struktural (SEM): Teoritis Dan Praktis*. Alfabeta.
- Gunarto, M., Harahap, D. A., Purwanto, P., Amanah, D., & Umam, K. (2020). Membangun Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 11(2), 179–193.
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM): An Emerging Tool In Business Research*. *European Business Review*, 26 (2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>.
- Hurriyati, R., & Gunarto, M. (2019). *Metode Statistika Bisnis Untuk Bidang Ilmu Manajemen Dengan Aplikasi Program SPSS*. Bandung: Refika Aditama.
- Iqnatia, Y., Tias, N., & Pangestuti, D. C. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, Dan Peran Pemerintah Terhadap Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 9(2), 213–228. <https://doi.org/10.31846/Jae.V9i2.380>
- Islami, A. C., Kunaifi, A., & Gunawan, J. (2017). Ragam Pengukuran Kinerja Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Surabaya. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(2). <https://doi.org/10.12962/J23373520.V6i2.23112>
- Jannah, M., Irawati, A., & Purnomo, H. (2019). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Terhadap Kinerja UMKM Batik Gedog Khas Tuban. *Eco-Entrepreneurship*, 5(1), 33–48.
- Jubaedah, S., & Destiana, R. (2016). Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Cirebon Sebelum Dan Sesudah Mendapatkan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.25134/Jrka.V2i2.458>.
- Kementerian Keuangan. (2020). Pemerintah Waspadai Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia. Diakses dari [kemenkeu.go.id](https://www.kemenkeu.go.id). <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-pemerintah-waspada-dampak-pandemi-covid-19-terhadap-ekonomi-indonesia/>. Pada Tanggal 08 Maret 2022.
- Khalifaturrofi'ah, S. O. (2019). Inovasi Keuangan Perbankan Di Indonesia. *Prosiding Senama*, 2, 11–20.
- Lee, C. C., Wang, C. W., & Ho, S. J. (2020). *Financial Innovation And Bank Growth: The Role Of Institutional Environments*. *North American Journal Of Economics And Finance*, 53, 2–23. <https://doi.org/10.1016/J.Najef.2020.101195>.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/Jbme.V1i1.20>.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64. <https://doi.org/10.31294/Moneter.V8i1.9903>.
- Mariana, K. (2012). Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Informatika*, 3(15), 63–89.
- Merton, R. . (2009). *Financial Innovation And Economic Transition*. *Public Policy*, 4, 1–31.

- Mustikowati, R. I., & Tysari, I. (2015). Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Dan Strategi Bisnis Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Ukm Sentra Kabupaten Malang). *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(1), 23–27. <https://doi.org/10.21067/Jem.V10i1.771>.
- Muzdalifa, I., Rahma, I. A., & Novalia, B. G. (2018). Peran Fintech Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(1), 103–114. <https://doi.org/10.30651/Jms.V3i1.1618>.
- Rivai & Basri. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Pengertian Kinerja* (p. 138). Zifatama.
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, R. M. (2019). Pengaruh Modal Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan UKM Melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM Di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 8(2), 134–157.
- Syafruddin, S., Asdar, M., Parawansa, D. A. S., & Nohong, M. (2021). Pengaruh Orientasi Pasar Dan Orientasi Teknologi Terhadap Kinerja Usaha UKM. *Celebes Equilibrium Journal*, 2(1), 1–9.
- Thaha, A. F. (2021). Analisis Pengaruh Kredit Microfinance Umkm Terhadap Kinerja Dan Kualitas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Makassar. Universitas Hasanuddin. Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/11990/>. Pada Tanggal 08 Maret 2022.
- Wulandari, D. (2021). Layanan Digital, Geliat UMKM Palembang Bertahan Di Masa Pandemi. *Bisnis.Com*. <https://m.bisnis.com/amp/read/20210908/534/1439894/Layanan-Digital-Geliat-Umkm-Palembang-Bertahan-Di-Masa-Pandemi>.
- Yahya, D. R., & Rahayu, R. (2020). Inovasi Financial Technology Terhadap Peningkatan Inklusi Keuangan. *Media Mahardhika*, 18(2), 155–165. <https://doi.org/10.29062/Mahardika.V18i2.144>.
- Yamanda, G. I. (2019). Analisis Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Kualitas Pelayanan Berdasarkan Teori Service Dominant Logic Menggunakan Structural Equation Modeling (Studi Kasus Sofyan Inn Hotel Unisi Yogyakarta). Universitas Islam Indonesia. Diakses dari <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/18028>. Pada Tanggal 09 Maret 2022.
- Yuan, G., Ye, Q., & Sun, Y. (2021). *Financial Innovation, Information Screening And Industries' Green Innovation — Industry-Level Evidence From The OECD*. *Technological Forecasting And Social Change*, 171, 2–12. <https://doi.org/10.1016/J.Techfore.2021.120998>.